

**PENERAPAN KEGIATAN MELUKIS DENGAN JARI (*FINGER PAINTING*)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA
KELOMPOK B TK MEMBINA BAKAT SISWA (MBS) KEBONDALEM
MOJOSARI MOJOKERTO**

Ria Odika Dwi Indah Cahyane¹, M. Ridlwan², Ratno Abidin³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surabaya

E-mail : ria.odika.dwi.indah.cahyane.mhs2019@fkip.um-surabaya.ac.id¹,

m.ridlwan@um-surabaya.ac.id², ratnoabidin@um-surabaya.ac.id³

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah. (1) Mendeskripsikan perbedaan kemampuan motorik halus anak yang diajar sebelum menggunakan kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*) dan setelah menggunakan kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*) pada Kelompok B TK Membina Bakat Siswa (MBS) Kebondalem Mojosari Mojokerto (2) mendeskripsikan interaksi kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*) terhadap kemampuan motorik halus pada Kelompok B TK Membina Bakat Siswa (MBS) Kebondalem Mojosari Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis komparatif dan eksperimental. Desain eksperimen kuasi time series one-group Pre-Test-Post-Test dengan obyek penelitian pada Kelompok B TK Membina Bakat Siswa (MBS) Kebondalem Mojosari Mojokerto sebanyak 15 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan tes menggunakan media WhatsApp. Analisis data menggunakan teknik Analisis Varians Dua Arah (Two Ways Anava) yaitu pengujian ANOVA yang didasarkan pada pengamatan dua kriteria. Dari hasil analisis disimpulkan: 1) Terdapat perbedaan kemampuan motorik halus anak yang diajar sebelum menggunakan kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*) dan setelah menggunakan kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*) pada Kelompok B TK Membina Bakat Siswa (MBS) Kebondalem Mojosari Mojokerto; 2) Terdapat Interaksi kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*) terhadap kemampuan motorik halus pada Kelompok B TK Membina Bakat Siswa (MBS) Kebondalem Mojosari Mojokerto

Kata kunci: melukis dengan jari, motorik halus

Abstract: The aim of this research is. (1) Describe the differences in fine motor skills of children taught before using finger painting and after using finger painting in Group B Kindergarten. Fostering Student Talent (MBS) Kebondalem Mojosari Mojokerto (2) describes the interaction of finger painting on fine motor skills in Group B Kindergarten. Fostering Student Talent (MBS) Kebondalem Mojosari Mojokerto. This study uses a quantitative approach with comparative and experimental types. The experimental design of quasi one-group pre-test-post-test time series with the research object in group B kindergarten. Fostering Talent Students (MBS) Kebondalem Mojosari Mojokerto as many as 15 children consisting of 8 boys and 7 girls. Data collection using interviews and tests using WhatsApp media. The data analysis used the Two Ways Anava analysis technique, namely ANOVA testing based on the observation of two criteria. From the results of the analysis concluded: 1) There are differences in the fine motor skills of children who were taught before using finger painting and after using finger painting in Group B Kindergarten. Fostering Student Talent (MBS) Kebondalem Mojosari Mojokerto; 2) There is an interaction between finger painting and fine motor

*skills in Group B Kindergarten. Fostering Student Talent (MBS) Kebondalem
Mojosari Mojokerto*

Keywords: finger painting, fine motor skills

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 3 menyebut "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Holis, 2020).

Regulasi penyelenggaraan pendidikan ini akan menjadi dasar baru bagi penyelenggaraan pendidikan yang lebih nyata dan lebih tepat sasaran. Diperlukan payung hukum yang lebih representatif dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, tentunya dengan harapan agar seluruh unsur terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, baik pemerintah, guru, keluarga, dan masyarakat. Perlunya Peraturan Pemerintah, Perpu, Perda, dan tata aturan yang mengatur berjalannya proses pendidikan berlangsung secara kondusif dan feasibel di keluarga dan masyarakat. Sehingga anak-anak yang sedang belajar tidak mendapati dua hal bertolak belakang dalam menyerap nilai-nilai yang pelajarnya. Pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat harus secara ketat mengkondisikan ruang yang nyaman untuk anak-anak belajar, misalnya dengan menerbitkan perda yang mengatur jam belajar masyarakat yang disertai sanksi yang tegas bagi pelanggarnya (Mufarohah, 2018).

Untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita tersebut, maka pemerintah menyelenggarakan pendidikan formal mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUDJ Sekolah Dasar (SD)/MI, Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Mts Sekolah Menengah Atas (SMAJ/MA dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sampai ke Perguruan Tinggi. Pendidikan formal menyelenggarakan proses pembelajaran berdasarkan pada amanat kurikulum yang telah dikembangkan dan dirumuskan secara berkesinambungan sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Kurikulum senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan dari zaman ke zaman, hal ini terjadi karena lembaga pendidikan bertugas menyiapkan kader bangsa di masa yang akan datang dengan kondisi zaman yang terus berkembang serta mengalami perubahan yang sangat cepat (Holis, 2020).

Usia dini adalah usia 0-8 tahun yang merupakan usia pada masa keemasan seorang anak. Pada masa ini segala potensi pada usia ini harus dikembangkan secara menyeluruh dari segi kognitif, bahasa, sosial- emosional, dan fisik motorik. Sehubungan dengan potensinya dalam perkembangan fisik motorik, anak usia dini memiliki energi yang tinggi. Energi ini dibutuhkan untuk melakukan berbagai kegiatan yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik, baik yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan motorik kasar maupun motorik halus (Sudirjo, Alif, & Saptani, 2018).

Melalui latihan-latihan yang tepat, gerakan kasar dan halus ini dapat ditingkatkan dalam hal kecepatan, keluwesan, dan kecermatan, sehingga secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna penyesuaian dirinya. Sebenarnya sejak dini anak sudah belajar motorik halus ada yang harus melalui proses

pelatihan, dan keterampilan motorik halus ini berkembang dengan pesat ketika anak menginjak usia tiga tahunan. Kegiatan motorik halus melibatkan gerak otot-otot kecil, seperti jari-jari tangan, lengan, siku, engkel (Susanto, 2015).

Koordinasi gerakan motorik halus pada usia 5 atau 6 tahun berkembang dengan pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan gerakan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis dan menggambar. Keterampilan koordinasi gerakan motorik halus meliputi gerakan jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas seperti : (1) dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas; (2) dapat memasang dan membuka kancing dan resleting; (3) dapat menahan kertas dengan satu tangan, sementara tangan yang lain digunakan untuk menggambar, menulis atau kegiatan lainnya; (4) dapat memasukkan benang ke dalam jarum; (5) dapat mengatur (meronce) manik-manik dengan benang dan jarum; (6) dapat melipat kertas untuk dijadikan suatu bentuk; dan (7) dapat menggunting kertas sesuai dengan garis dan lain-lain (Jamaris, 2005; (Mandagi & Putri, 2018).

Kemampuan motorik halus pada Kelompok B TK Membina Bakat Siswa (MBS) Kebondalem Mojosari Mojokerto selama ini sudah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat pada rutinitas keseharian saat antri untuk mencuci tangan dan saat makan bekal bersama. Namun yang menjadi persoalan pada aspek kemampuan motorik halus yaitu membuat garis mendatar atau garis tidur atau bobog dan membuat garis Tegak lurus (garis berdiri) masih kurang sempurna. Sehubungan dengan hal tersebut kemampuan motorik halus pada 15 anak melalui kegiatan pembelajaran tradisional dan menggunakan media yang monoton pada Kelompok B TK Membina Bakat Siswa (MBS) Kebondalem Mojosari Mojokerto masih kurang, hal ini terlihat pada observasi pra penelitian ketika guru memberikan pertanyaan bagaimana membuat garis mendatar atau garis tidur atau bobog dan bagaimana membuat garis Tegak lurus (garis berdiri), sebagainya anak masih malu-malu, bingung dan kurang antusias untuk menanggapi perintah dari guru. Terkait dengan permasalahan yang terjadi pada Kelompok B TK Membina Bakat Siswa (MBS) Kebondalem Mojosari Mojokerto tersebut, peneliti ingin menerapkan kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*) sebagai solusi agar kemampuan motorik halus anak meningkat.

Membuat garis mendatar atau garis tidur atau bobog dan membuat garis Tegak lurus (garis berdiri) anak sebagai bagian dari upaya kemampuan motorik halus yang masih kurang sempurna menandakan bahwa adanya masalah kegiatan pembelajaran atau pengasuhan. Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang standar isi Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun lingkup kemampuan motorik halus di sekolah terteliti belum terpenuhi secara sempurna. Sebagai bagian dari perencanaan, guru sebagai peneliti harus berkolaborasi (bekerja sama) dan berdiskusi dengan sejawat dan orang tua siswa “untuk membangun kriteria dan kesamaan bahasa dan persepsi dalam merancang tindakan perbaikan (Asrori & Rusman, 2020).

Penerapan kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*) sebagai diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Terkait dengan uraian latar belakang di atas serta permasalahan yang dihadapi maka diadakannya penelitian dengan judul “Penerapan kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*) untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada Kelompok B TK Membina Bakat Siswa (MBS) Kebondalem Mojosari Mojokerto”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis komparatif (Sudaryo et al., 2019) dan eksperimental. (Hermawan & Yusran, 2018). Penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi dengan *time series design* dengan desain *nonequivalent control group design, static group design atau time series design* (Pratisti & Yuwono, 2018). Dalam penelitian ini penulis memilih *time series design*.

Penelitian dengan desain ini ditandai oleh pengukuran yang dilakukan berulang terhadap variabel dependen. Pengukuran berulang dapat dilakukan pada *pre-test* maupun *post-test*. (Pratisti & Yuwono, 2018). Bentuk *pre-eksperimen design* yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk *one-group Pre-Test-Post-Test design* dalam hal ini peneliti melakukan pretest, kemudian perlakuan, dan akhirnya posttest dalam desain *pretest-posttest* satu kelompok (Mertens, 2005). Desain ini direpresentasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain eksperimen kuasi *time series one-group Pre-Test-Post-Test* (Julia et al., 2018)

Keterangan

- O^1 : Skor *Pre-Test*
(Sebelum penerapan permainan tradisional sunda manda)
- X : Perlakuan
- O^2 : Skor *Post-Test*
(setelah penerapan permainan tradisional sunda manda)

Penelitian ini dilakukan di TK Membina Bakat Siswa (MBS) Kebondalem Mojosari Mojokerto dengan alamat Jl. Budi Utomo 01 Kebondalem Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, lama penelitian 3 bulan. Pada penelitian ini obyeknya adalah pada Kelompok B TK Membina Bakat Siswa (MBS) Kebondalem Mojosari Mojokerto sebanyak 15 anak yang terdiri dari 8 laki-laki dan 7 anak perempuan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui data sekunder. (Pitalis Mawardi B, 2019). Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a. Tes, yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya (Nasrudin, 2019). Tes wawancara adalah sebuah tes yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang peserta tes yang tidak diperoleh dari tahapan pengumpulan data sebelumnya, atau digunakan untuk menguji kembali data tentang peserta tes yang telah diperoleh (Umbara et al., 2018). Tes yang digunakan untuk pengukuran awal (*pretest*) maupun pengukuran akhir (*posttest*) menggunakan tes keterampilan dikombinasi dengan tes wawancara melalui media WhatsApp.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan statistik (Anshori, 2019). Data yang diperoleh dari penelitian ini dilanjutkan dengan menganalisis data kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan statistik parametrik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Varians Dua Arah (*Two Ways Anava*) yaitu pengujian ANOVA yang didasarkan pada pengamatan dua kriteria. Setiap kriteria dalam pengujian ANOVA mempunyai

level. Tujuan dan pengujian ANOVA dua arah ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan berbagai kriteria yang diuji terhadap hasil yang diinginkan (Himawanto, 2017).

Analysis of variance (ANOVA) memiliki uji prasyarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu agar uji Analysis of variance (ANOVA) dapat dilakukan, yaitu uji homogenitas dan uji normalitas (Riyanto & Hatmawan, 2020) dengan menggunakan SPSS Versi 26 dapat dilihat pada *test Levene's test of Equality of Error variance* yang ditentukan dengan nilai sig. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu Independent Sample t-test. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data

Hasil kegiatan pembelajaran awal yaitu tentang Penerapan kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*) untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B TK Membina Bakat Siswa (MBS) Kebondalem Mojosari Mojokerto. Pembelajaran ini dilaksanakan hari Kamis, Jum'at dan Senin tanggal 2, 3 dan 6 Juli 2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes berupa kegiatan 1) membuat garis mendatar atau garis tidur atau bobog dan 2) membuat garis Tegak lurus (garis berdiri). Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil tes awal (pre-test) membuat garis mendatar atau garis tidur atau bobog dan membuat garis Tegak lurus (garis berdiri) dalam kegiatan kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*)

No	Nama Anak	Penilaian Kemampuan anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Arlyngga Novya Indry			★ ★ ★		
2	Brian Prabaswara Athallah		★ ★			
3	Dwi Bambang Permadi		★ ★			
4	Dwi Nurul Aini	★				
5	Kaisa Marhamah Sajinah				★ ★ ★ ★	
6	Muhammad Fadhil			★ ★ ★		
7	Muhamad Adhity Dwi Surya				★ ★ ★ ★	
8	Muhammad Faere Arfiansyah		★ ★			
9	Naura Fitria Bilqis			★ ★ ★		
1	Ralyn	★				

0	Anastasya Wijaya					
1	Ramadhan Putra Eri		★			
1	Saffiah Az Zahra Astamurti			★		
2				★		
1	Kania Syahhala		★			
3			★			
1	Satrio Ahmad Mudjaki			★		
4				★		
1	Khalifah Syarief Nurrahman	★				
5						
	Jumlah	3 ana k	5 ana k	5 ana k	2 ana k	10 0 %
	Prosentase	20, 00 %	33, 33 %	33, 33 %	13, 33 %	

Keterangan:

- 1) Anak belum mampu melakukan kegiatan membuat garis mendatar atau garis tidur atau bobog dan membuat garis Tegak lurus (garis berdiri) (Anak belum berkembang [BB])
- 2) Anak mampu melakukan kegiatan membuat garis mendatar atau garis tidur atau bobog dan membuat garis Tegak lurus (garis berdiri) dengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])
- 3) Anak mampu melakukan kegiatan membuat garis mendatar atau garis tidur atau bobog dan membuat garis Tegak lurus (garis berdiri) dengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])
- 4) Anak mampu melakukan kegiatan membuat garis mendatar atau garis tidur atau bobog dan membuat garis Tegak lurus (garis berdiri) tanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel diatas diketahui bahwa Anak belum mampu melakukan kegiatan membuat garis mendatar atau garis tidur atau bobog dan membuat garis Tegak lurus (garis berdiri) sebanyak 3 anak atau (20%), Anak mampu melakukan kegiatan membuat garis mendatar atau garis tidur atau bobog dan membuat garis Tegak lurus (garis berdiri) dengan banyak bantuan guru sebanyak 5 anak atau (33,3%), Anak mampu melakukan kegiatan membuat garis mendatar atau garis tidur atau bobog dan membuat garis Tegak lurus (garis berdiri) dengan sedikit bantuan guru sebanyak 5 anak atau (33,3%), Anak mampu melakukan kegiatan membuat garis mendatar atau garis tidur atau bobog dan membuat garis Tegak lurus (garis berdiri) tanpa bantuan guru sebanyak 2 anak atau (13,3%).

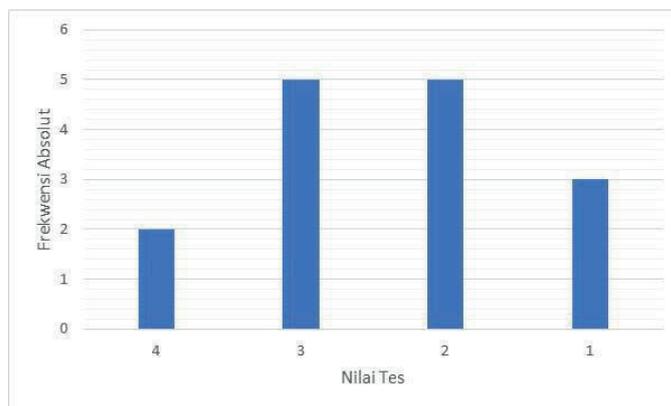


Gambar 2 Hasil tes awal (pre-test) membuat garis mendatar atau garis tidur atau bobog dan membuat garis Tegak lurus (garis berdiri) dalam kegiatan kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*)

Berdasarkan hasil tes awal (Pre- test) tersebut diketahui distribusi frekwensinya sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekwensi Hasil tes awal (pre-test) membuat garis mendatar atau garis tidur atau bobog dan membuat garis Tegak lurus (garis berdiri) dalam kegiatan kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*)

No.	Interval Nilai Tes	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
1	4	2	13,33
2	3	5	33,33
3	2	5	33,33
4	1	3	20,00
Jumlah		15	100
Rata-rata (X)		2,4	
Standar Deviasi		5,196	



Gambar 3 Histogram Hasil tes awal (pre-test) membuat garis mendatar atau garis tidur atau bobog dan membuat garis Tegak lurus (garis berdiri) dalam kegiatan kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*)

Hasil kegiatan pembelajaran akhir yaitu tentang Penerapan kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*) untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B TK Membina Bakat Siswa (MBS) Kebondalem Mojosari Mojokerto. Pembelajaran ini dilaksanakan hari Kamis, Jum'at dan Senin tanggal 16, 17 dan 20 Juli 2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes

berupa kegiatan 1) membuat garis mendatar atau garis tidur atau bobog dan 2) membuat garis Tegak lurus (garis berdiri). Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Hasil tes akhir (post-test) membuat garis mendatar atau garis tidur atau bobogdan membuat garis Tegak lurus (garis berdiri) dalam kegiatan kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*)

No	Nama Anak	Penilaian Kemampuan anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Arlyngga Novya Indry				★★ ★★	
2	Brian Prabaswara Athallah			★★ ★		
3	Dwi Bambang Permadi		★★			
4	Dwi Nurul Aini			★★ ★		
5	Kaisa Marhamah Sajnah			★★ ★		
6	Muhammad Fadhil			★★ ★		
7	Muhamad Adhity Dwi Surya				★★ ★★	
8	Muhammad Faere Arfiansyah		★★			
9	Naura Fitria Bilqis			★★ ★		
10	Ralyn Anastasya Wijaya		★★			
11	Ramadhan Putra Eri		★★			
12	Saffiah Az Zahra Astamurti			★★ ★		
13	Kania Syahhala				★★ ★★	
14	Satrio Ahmad Mudjaki			★★ ★		
15	Khalifah Syarief Nurrahman				★★ ★★	
	Jumlah	0 ana k	4 ana k	7 ana k	4 anak	10 0 %
	Prosentase	0,0 0 %	26,6 7 %	46,6 7 %	26,6 7 %	

Keterangan:

- 1) kegiatan membuat garis mendatar atau garis tidur atau bobogdan membuat garis Tegak lurus (garis berdiri) (Anak belum berkembang [BB])
- 2) Anak mampu melakukan kegiatan membuat garis mendatar atau garis tidur atau bobogdan membuat garis Tegak lurus (garis berdiri)dengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])

- 3) Anak mampu melakukan kegiatan membuat garis mendatar atau garis tidur atau bobogdan membuat garis Tegak lurus (garis berdiri) dengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])
- 4) Anak mampu melakukan kegiatan membuat garis mendatar atau garis tidur atau bobogdan membuat garis Tegak lurus (garis berdiri) tanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel diatas diketahui bahwa Anak belum mampu melakukan kegiatan membuat garis mendatar atau garis tidur atau bobogdan membuat garis Tegak lurus (garis berdiri) sebanyak 0 anak atau (0%), Anak mampu melakukan kegiatan membuat garis mendatar atau garis tidur atau bobogdan membuat garis Tegak lurus (garis berdiri) dengan banyak bantuan guru sebanyak 4 anak atau (26,6%), Anak mampu melakukan kegiatan tidur atau bobogdan membuat garis Tegak lurus (garis berdiri) dengan sedikit bantuan guru sebanyak 7 anak atau (46,6%), Anak mampu melakukan kegiatan membuat garis mendatar atau garis tidur atau bobogdan membuat garis Tegak lurus (garis berdiri) tanpa bantuan guru sebanyak 4 anak atau (26,6%).

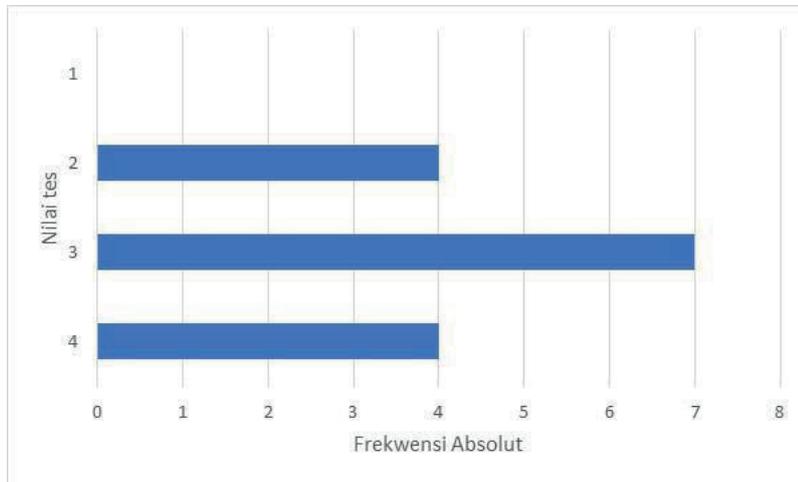


Gambar 4 Hasil tes akhir (post-test) membuat garis mendatar atau garis tidur atau bobogdan membuat garis Tegak lurus (garis berdiri) dalam kegiatan kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*)

Berdasarkan hasil tes akhir (Pre- test) tersebut diketahui distribusi frekwensinya sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekwensi Hasil tes akhir (post-test) membuat garis mendatar atau garis tidur atau bobogdan membuat garis Tegak lurus (garis berdiri) dalam kegiatan kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*)

No.	Interval Nilai Tes	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
1	4	4	26,67
2	3	7	46,67
3	2	4	26,67
4	1	0	0,00
Jumlah		15	100
Rata-rata (X)		3,0	
Standar Deviasi		5,612	



Gambar 5 Histogram Hasil tes akhir (post-test) membuat garis mendatar atau garis tidur atau bobogdan membuat garis Tegak lurus (garis berdiri) dalam kegiatan kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*)

Analisis Data

Data Pre-test dan Post-Test

Data Hasil tes Awal (pre-test) dan Tes setelah perlakuan (post-test) pada kegiatan:Penerapan kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*) untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B TK Membina Bakat Siswa (MBS) Kebondalem Mojosari Mojokerto adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Data Hasil tes Awal (pre-test) dan tes akhir (post-test)

N o	Nama	pre- test	post- test
1	Arlyngga Novya Indry	3	4
2	Brian Prabaswara Athallah	2	3
3	Dwi Bambang Permadi	2	2
4	Dwi Nurul Aini	1	3
5	Kaisa Marhamah Sajinah	4	3
6	Muhammad Fadhil	3	3
7	Muhamad Adhity Dwi Surya	4	4
8	Muhammad Faere Arfiansyah	2	2
9	Naura Fitria Bilqis	3	3
10	Ralyn Anastasya Wijaya	1	2

11	Ramadhan Putra Eri	2	2
12	Saffiah Az Zahra Astamurti	3	3
13	Kania Syahhala	2	4
14	Satrio Ahmad Mudjaki	3	3
15	Khalifah Syarief Nurrahman	1	4

Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah data mempunyai distribusi normal atau tidak, dalam analisis statistic parametrik, data berdistribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi dikatakan tidak normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 26.0 yaitu uji Shapiro Wilk. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji normalitas data pre- test dan post-test

Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	pre-test	,195	15	,128	,896	15	,082
	post-test	,233	15	,027	,823	15	,007

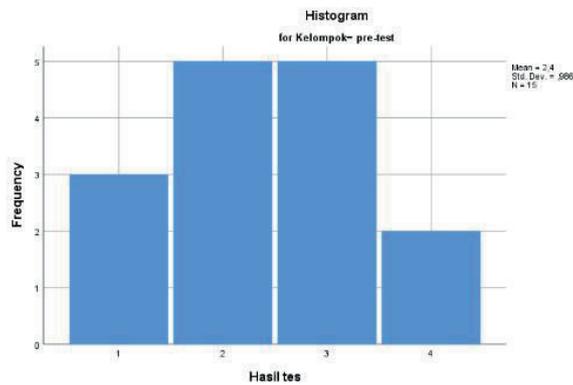
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk kelompok perlakuan pre-test adalah 15 anak dan untuk kelompok perlakuan post-test adalah 15 anak. Maka itu artinya jumlah sampel data untuk masing-masing kelompok kurang dari 50. Sehingga penggunaan teknik shapiro wilk untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini bisa dikatakan sudah tepat. jika nilai df lebih dari 50, maka pengambilan keputusan normalitas dilakukan berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel Kolmogorov-Smirnov.

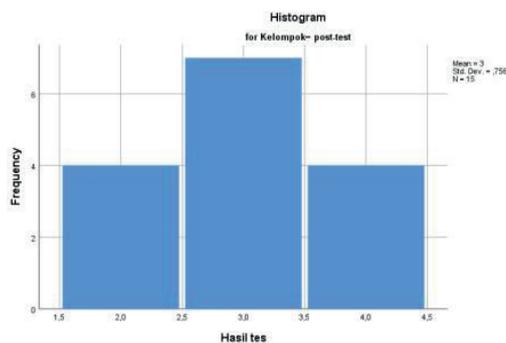
Berdasarkan hasil uji shapiro wilk dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-test sebesar 0,082. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-test lebih besar dari 0,005, atau ($0,083 > 0,005$), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas shapiro-wick berdistribusi normal, maka uji statistik parametrik dapat digunakan.
- 2) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-test sebesar 0,007. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-test lebih besar dari 0,005, atau ($0,008 > 0,005$), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas shapiro-wick berdistribusi normal.

Adapun grafik histogram masing-masing dari pre-test dan post- test adalah adalah



Gambar 6 Grafik Histogram hasil pre- test



Gambar 7 Grafik Histogram hasil post- test

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah data hasil pre-test dan post-test dari kelompok perlakuan homogen atau tidak. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi dikatakan tidak homogen.

Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas data pre-test dan post-test

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil tes	Based on Mean	2,551	1	28	,121
	Based on Median	1,474	1	28	,235
	Based on Median and with adjusted df	1,474	1	26,187	,236
	Based on trimmed mean	2,531	1	28	,123

Berdasarkan output di atas, ketahui nilai Sig. Based on Mean untuk kegiatan Penerapan kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*) untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B TK Membina Bakat Siswa (MBS) Kebondalem Mojokerto adalah sebesar 0,122 dan lebih besar dari 0,005, atau ($0,122 > 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa varians data penelitian tentang Penerapan kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*) untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B TK Membina Bakat Siswa (MBS) Kebondalem Mojokerto adalah homogen.

Uji Hipotesis

Hipotesis pertama yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat perbedaan kemampuan motorik halus anak yang diajar sebelum menggunakan kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*) dan setelah menggunakan kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*) pada Kelompok B TK Membina Bakat Siswa (MBS) Kebondalem Mojokerto.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians sehingga mendapatkan hasil data yang berdistribusi normal dan mendapatkan varians-varians yang homogen. Selanjutnya melakukan uji statistik t (t- test). Dibawah ini akan dipaparkan data-data dari uji statistik t:

Tabel 8 Hasil Uji Statistik t

(Independent Samples Test)

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
Ha	Equal variances assumed	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Equal variances assumed	Equal variances assumed	2,551	,121	-1,871	28	,072	-.600	,321	-1,257	,057
	Equal variances not assumed			-1,871	26,373	,073	-.600	,321	-1,259	,059

Berdasarkan output perhitungan Independent sample test diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,122 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ($0,122 > 0,005$) maka dapat diartikan bahwa varians data antara pre-test dan post-test adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel Equal variances assumed.

Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,071 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ($0,071 > 0,005$) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan kemampuan motorik halus anak yang diajar sebelum menggunakan kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*) dan setelah menggunakan kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*) pada Kelompok B TK Membina Bakat Siswa (MBS) Kebondalem Mojosari Mojokerto.

Hipotesis kedua yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat Interaksi kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*) terhadap kemampuan motorik halus pada Kelompok B TK Membina Bakat Siswa (MBS) Kebondalem Mojosari Mojokerto.

Adapun hasil uji interaksi menggunakan korelasi parsial dengan nilai Significance (2-tailed) person correlation, dan hasilnya sebagaimana tabel dibawah ini:

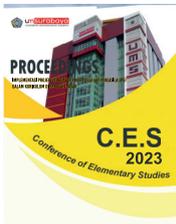
Tabel 9 Tabel out-put Korelasi Parsial antara pre-test dengan post-test
Correlations

		pre_test	post_test
pre_test	Pearson Correlation	1	,288
	Sig. (2-tailed)		,299
	N	15	15
post_test	Pearson Correlation	,288	1
	Sig. (2-tailed)	,299	
	N	15	15

Tabel output korelasi antara pre- test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang lemah dan tidak signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,2877 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005 yang artinya tidak signifikan atau ($0,299 > 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang lemah (positif) dan tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Interaksi kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*) terhadap kemampuan motorik halus pada Kelompok B TK Membina Bakat Siswa (MBS) Kebondalem Mojosari Mojokerto.

Pembahasan

1. Perbedaan kemampuan motorik halus anak yang diajar sebelum menggunakan kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*) dan setelah menggunakan kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*) pada Kelompok B TK Membina Bakat Siswa (MBS) Kebondalem Mojosari Mojokerto
 Berdasarkan output perhitungan Independent sample test diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,122 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ($0,122 > 0,005$) maka dapat diartikan bahwa varians data antara pre-test dan post-test adalah homogen.



Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel Equal variances assumed. Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,071 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ($0,071 > 0,005$) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan kemampuan motorik halus anak yang diajar sebelum menggunakan kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*) dan setelah menggunakan kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*) pada Kelompok B TK Membina Bakat Siswa (MBS) Kebondalem Mojosari Mojokerto.

Perkembangan fisik (motorik) adalah proses tumbuh kembangnya kemampuan gerak seorang anak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan fisik (motorik) ini meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus (Hidayati, 2010).

Motorik merupakan proses kemampuan gerak seorang anak. Motorik kasar adalah kemampuan anak yang digunakan untuk mengontrol otot-otot besar, meliputi kemampuannya untuk duduk, berjalan, berlari, menendang, melompat, melempar, dan sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengontrol otot-otot kecil, seperti mengambil benda kecil menggunakan ibu jari dan telunjuk, memegang alat tulis menggunakan jemarinya untuk mencoret, memindahkan benda-benda kecil dari satu wadah ke wadah lainnya dengan menggunakan jemari tangan, dan sebagainya (Umama, 2016).

Perkembangan motorik halus adalah perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot-otot kecil atau hanya sebagian anggota tubuh tertentu. Perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih. Kemampuan menulis, menggunting, dan menyusun balok termasuk contoh dalam gerakan motorik halus (Hidayati, 2010). Menurut Susanto, Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Contoh gerakan halus misalnya: (1) gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari atau menggunakan jari telunjuk; (2) gerakan memasukan benda kecil ke dalam lubang; (3) membuat prakarya (menempel, menggunting, meremas, meronce); dan (4) menggerakkan lengan, engkel, siku, sampai bahu, dan lain-lain. Melalui latihan-latihan yang tepat, gerakan kasar dan halus ini dapat ditingkatkan dalam hal kecepatan, keluwesan, dan kecermatan, sehingga secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna penyesuaian dirinya (Susanto, 2015).

2 Interaksi kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*) terhadap kemampuan motorik halus pada Kelompok B TK Membina Bakat Siswa (MBS) Kebondalem Mojosari Mojokerto.

Berdasarkan Tabel output korelasi antara pre-test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang lemah dan tidak signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,287611870817764 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005 yang artinya tidak signifikan atau ($0,299 > 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang lemah (positif) dan tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Interaksi kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*) terhadap kemampuan motorik halus pada Kelompok B TK Membina Bakat Siswa (MBS) Kebondalem Mojosari Mojokerto.

Menurut Handayani, Manuaba & Tirtayani, (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak adalah faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan), faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi psikis, serta aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

Faktor-faktor (syarat-syarat) yang mempengaruhi perkembangan motorik anak, yang meliputi 6 persyaratan: perkembangan usia, tercapainya kematangan organ-organ fisik, kontrol kepala, kontrol tangan, kontrol kaki dan lokomosi (Sari, 2016). Adapun penjelasan tentang persyaratan yang mempengaruhi perkembangan motorik adalah sebagai berikut:

a. Perkembangan Usia

Usia mempengaruhi individu untuk melakukan suatu aktivitas. Karena dengan pertambahan usia, berarti menunjukkan tercapai kematangan organ-organ fisik. Kemudian ditopang pula oleh berfungsinya sistem syaraf pusat yang mengkoordinasikan organ-organ tubuh, sehingga seseorang dapat melakukan aktivitas motorik kasar dan motorik halus.

b. Tercapainya Kematangan Organ-organ Fisiologis

Kematangan organ fisik ditandai dengan tercapainya jaringan otot yang makin kompleks, kuat dan bekerja secara teratur. Pada masa pertumbuhan bayi maupun anak, kematangan fisiologis ini dipengaruhi oleh faktor usia, nutrisi dan kesehatan individu. Makin tinggi usia seseorang, makin matang organ-organ fisiologisnya. Namun kematangan ini, tak lepas dari faktor nutrisi yang dikonsumsi setiap harinya. Nutrisi yang baik yaitu makan-makanan yang mengandung gizi, vitamin, protein akan menjamin kesehatan seseorang. Bayi maupun anak yang memiliki kondisi sehat cenderung memiliki kematangan fisiologisnya, dibandingkan dengan bayi atau anak yang sering terkena penyakit.

c. Kontrol Kepala

Pada usia 1-5 bulan, bayi masih sering tertidur dengan posisi kepala terbaring di atas tempat tidur. Ia belum mampu untuk mengkurap, karena kontrol untuk mengangkat kepala belum dapat dilakukan dengan baik. Hal ini terjadi karena otot-otot bagian leher belum berkembang dengan baik, sehingga belum mampu untuk menopang kepalanya. Sejalan dengan perkembangan usianya, bayi akan mampu untuk tengkurap dan menopang kepalanya. Awal mulanya, bayi belajar untuk memindahkan posisi dari posisi terlentang menjadi posisi tengkurap. Keberhasilan untuk mencapai posisi tengkurap ini, akan diikuti dengan kemampuan untuk mengangkat dan menopang kepalanya. Kemampuan mengontrol kepala (head control skill) merupakan dasar untuk perkembangan gerakan-gerakan kepala yang bermanfaat bagi seorang anak yang akan melakukan aktivitas olahraga, misalnya gerakan memutar atau menggeleng kepala.

d. Kontrol Tangan

Sejak lahir bayi akan menggenggam benda-benda yang datang dan menyentuh telapak tangannya. Awalmulanya bayi tidak mampu untuk memegang dan menggenggam suatu benda dengan baik, tetapi dengan pengaruh perkembangan usia dan kematangan otot-otot, maka bayi akan mampu dengan sendirinya untuk melakukan tugas menggenggam/mengepal suatu benda secara kuat. Reflek ini merupakan dasar timbulnya gerakan-gerakan motorik halus, seperti: menggenggam, menulis, menggambar atau menggunting. Kemampuan melakukan koordinasi otot-otot tangan yang bermanfaat untuk keterampilan tangan dinamakan kemampuan control tangan (*hand control ability*).

e. Kontrol Kaki

Kemampuan mengontrol kaki (*legs control*) diatur oleh sistem syaraf pusat. Namun pada diri seorang bayi, kaki bergerak karena ada suatu benda yang mungkin menyentuhnya atau digerakkan oleh ibunya. Hal ini bukan berarti si bayi cenderung pasif dan hanya bergerak, kalau ada rangsangan dari luar dirinya. Bayi dapat menggerakkan kaki sendiri sebagai respons atau reflek rasa senang atas kehadiran orang yang memiliki kedekatan emosional. Jadi kakinya memang belum cukup kuat untuk berjalan. Sebagaimana halnya, kaki merupakan organ penting untuk melakukan kegiatan motorik kasar (berjalan, melompat, berlari), namun untuk dapat melakukannya perlu persiapan dan kematangan fisik. Tentu hal ini sesuai dengan perkembangan usianya. Makin tinggi usianya, misalnya usia 1,5-2,0 tahun, maka bayi (anak) akan dapat melakukan kegiatan-kegiatan seperti: merangkak, berjalan, berlari dan sebagainya. Dengan kemampuan ini, control kaki berfungsi secara sempurna.

f. Lokomosi

Lokomosi (*locomotion*) ialah kemampuan untuk bergerak atau berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Kemampuan ini berkembang sejalan dengan bertambahnya usia dan tercapainya kematangan organ-organ fisik, serta berfungsinya sistem syaraf pusat. Dengan demikian kemampuan bergerak/berpindah sangat dipengaruhi oleh faktor internal yang bersifat fisiologis. Secara implisit, kemampuan lokomosi sudah ada bersamaan dengan timbulnya gerakan-gerakan reflex, seperti: reflex penempatan (*placing reflek*), berjalan, berenang. Namun kemampuan reflekks itu cenderung tidak terkontrol oleh sistem syaraf, sehingga dapat dikatakan bahwa reflek merupakan sebagai tanda perkembangan awal dari lokomosi (*pre-locomotion*). Hal ini kemudian berkembang secara bertahap, sampai benar-benar tercapai kemampuan lokomosi. Diantara tahapan itu, misalnya: sejak bayi mampu mencapai posisi tengkurap, maka muncullah perilaku-perilaku sebagai tanda-tanda perkembangan kemampuan lokomosi yang makin baik dan sempurna. Dari posisi tengkurap, berarti bayi akan atau sudah mampu untuk mengangkat kepala (kontrol kepala), meningkat menjadi kemampuan untuk mengangkat badan, merangkak, belajar berjalan, berlari dan melompat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan kemampuan motorik halus anak yang diajar sebelum menggunakan kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*) dan setelah menggunakan kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*) pada Kelompok B TK Membina Bakat Siswa (MBS) Kebondalem Mojosari Mojokerto
2. Terdapat Interaksi kegiatan melukis dengan jari (*Finger painting*) terhadap kemampuan motorik halus pada Kelompok B TK Membina Bakat Siswa (MBS) Kebondalem Mojosari Mojokerto

Saran

1. Keterampilan hendaknya diajarkan secara bertahap satu demi satu, sesuai kematangan fisik dan psikis anak. Jika telah menguasai keterampilan yang telah diajarkan baru memilih keterampilan lain. Keterampilan tangan akan lebih cepat dikuasai dari pada keterampilan yang menggunakan kaki.

2. Usia dini adalah usia 0-8 tahun yang merupakan usia pada masa keemasan seorang anak. Pada masa ini segala potensi pada usia ini harus dikembangkan secara menyeluruh dari segi kognitif, bahasa, sosial- emosional, dan fisik motorik.
3. Pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat harus secara ketat mengkondisikan ruang yang nyaman untuk anak-anak belajar, misalnya dengan menerbitkan perda yang mengatur jam belajar masyarakat yang disertai sanksi yang tegas bagi pelanggarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anshori, M. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Airlangga University Press.
- Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2018). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Kencana.
- Himawanto, Y. N. H. W. (2017). *Statistik Pendidikan*. Deepublish.
- Julia, J., Isrok'atun, I., & Safari, I. (2018). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL "Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT" dan Pelatihan "Berpikir Suprarasional."* UPI Sumedang Press.
- Mertens, D. M. (2005). *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity with Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods*. SAGE Publications.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: buku ajar praktis cara membuat penelitian*. Pantera Publishing.
- Pitalis Mawardi B, S. P. M. P. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah, dan Best Practice: Suatu Panduan Praktis Bagi Guru dan Kepala Sekolah*. Ayra Luna.
- Pratisti, W. D., & Yuwono, S. (2018). *Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Muhammadiyah University Press.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.
- Sudaryo, Y., Sofiati, N. A., Medidjati, R. A., & Hadiana, A. (2019). *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Forms*. Penerbit Andi.
- Umbara, R. P., Wahyu, T. R. B., & Estrada, O. (2018). *Panduan Resmi Tes BUMN CAT/PBT*. BintangWahyu.